

MSME Productivity Model Using the Cobb Douglass Method and SWOT Analysis

Model Produktivitas UMKM dengan Metode Cobb Douglass dan Analisis SWOT

Elvina Arganni*¹⁾, Hana Catur Wahyuni²⁾

¹⁾Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: 191020700159@umsida.ac.id

Abstract. MSMEs, namely fashion bag production businesses, experienced a decline of 27% in 2021, because there no production process for 3 months due to Covid-19 and there no previous productivity index measurement. The aim of research is to measure productivity index and improvement strategies to increase productivity. Method used is Cobb Douglas, namely equation of relationship between dependent variable (Y) and independent variable (X). And SWOT analysis is a explain factors systematically and comprehensively by formulating various appropriate strategies. Test results showed production input elasticity value in 2020 was 0.310 ($\Sigma\beta < 1$), in 2021 was -0.148 ($\Sigma\beta < 1$), and in 2022 was 0.156 ($\Sigma\beta < 1$). This means production is a declining state (decreasing return to scale), additional production factors will produce additional output in smaller proportion. If production process increase input proportionally by 1%, will cause increase in output.

Keywords - MSMEs; Productivity; Cobb Douglass; SWOT Analysis

Abstrak. UMKM yaitu usaha produksi tas fashion yang mengalami penurunan sebesar 27% pada tahun 2021, karena tidak ada proses produksi selama 3 bulan akibat dari covid-19 dan tidak adanya pengukuran indeks produktivitas sebelumnya. Tujuan penelitian untuk mengukur indeks produktivitas dan strategi perbaikan untuk dapat meningkatkan produktivitas. Metode yang digunakan yaitu cobb douglass yaitu persamaan hubungan variabel dependent (Y) dan variabel independent (X). Dan analisis SWOT yaitu cara menjelaskan faktor secara sistematis dan menyeluruh dengan merumuskan berbagai strategi yang tepat. Hasil pengujian didapatkannya nilai elastisitas input produksi tahun 2020 sebesar 0,310 ($\Sigma\beta < 1$), tahun 2021 sebesar -0,148 ($\Sigma\beta < 1$), dan tahun 2022 sebesar 0,156 ($\Sigma\beta < 1$). Berarti produksi dikondisi menurun (decreasing return to scale), sehingga penambahan faktor produksi akan menghasilkan tambahan nilai output proporsi lebih kecil. Jika proses produksi terjadi peningkatan nilai input secara proporsional sebesar 1%, maka akan menyebabkan peningkatan terhadap nilai output.

Kata Kunci - UMKM; Produktivitas; Cobb Douglass; Analisis SWOT

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia industri semakin meningkat dan berkembang dengan sangat pesat, sehingga timbul persaingan-persaingan dalam dunia industri yang semakin meningkat pesat. Pada persaingan industri tidak pada industri besar yang telah berkembang, tetapi juga terdapat pada para usaha UMKM yang memberikan pengaruh dan berdampak pada perekonomian daerah. Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) memiliki kelangsungan usaha yang baik, sebab UMKM memberdayakan inovasi yang dapat memberikan kontribusi baik bagi kesejahteraan pelaku usaha dan mitranya [1]. Masyarakat berperan dalam pembangunan ekonomi nasional yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM berperan penting dan strategis dalam perekonomian nasional, karena UMKM memiliki eksistensi dominan. Adanya potensi besar di dalam penyerapan tenaga kerja, serta kontribusi UMKM pada pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) yang dominan [2]. Sehingga dapat diketahui pada data statistik perekonomian di Jawa Timur menunjukkan bahwa adanya kontribusi koperasi dan UMKM terhadap perekonomian di Jawa Timur mulai tahun 2016 hingga saat ini adalah lebih dari 58,36%. [3]

UMKM Tas merupakan usaha yang memproduksi pembuatan tas sedang berkembang. Sistem produksi yang digunakan yaitu *make to order*. Pada proses produksi mengalami penurunan sebesar 27% pada tahun 2021 dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 36% pada tahun 2020, karena tidak ada proses produksi selama 3 bulan akibat dari covid-19 dan tidak adanya pengukuran indeks produktivitas sebelumnya. Kondisi ini mengakibatkan, UMKM belum mampu menyusun startegi peningkatan produktivitasnya karena belum mengetahui perkembangan produktivitas dari periode ke periode.

Produktivitas merupakan suatu indikator perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya agar dapat menghasilkan produk yang sesuai, maka perusahaan perlu melakukan perbaikan dan peningkatan produktivitas. Pengukuran produktivitas penting dalam perusahaan untuk dapat mempertahankan persaingan bisnis setiap tahunnya [4]. Hasil dari pengukuran produktivitas bisa digunakan untuk pedoman agar dapat mengetahui tingkat kinerja secara individu, kelompok, industri, maupun kinerja perekonomian secara menyeluruh dan internasional [5]. Variasi di dalam

produktivitas tenaga kerja digunakan untuk menghitung nilai *output per unit* pada tenaga kerja dan produktivitas faktor total yang digunakan untuk mengukur nilai *output per unit* dari total *input* dalam modal dan tenaga kerja [6]. Sehingga dapat digunakan dalam menghitung nilai keuntungan atau nilai kerugian dari sebuah kegiatan usaha dengan menggunakan rumus produktivitas yaitu nilai *output* dibagi dengan nilai *input* [7].

Tujuan pada penelitian ini untuk dapat mengukur indeks produktivitas proses produksi dengan menggunakan metode fungsi produksi *cobb douglass*, menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman, dan menentukan strategi perbaikan dengan analisis SWOT. Metode fungsi produksi *cobb douglass* yaitu sebuah persamaan yang memiliki hubungan variabel *dependent* (Y) dan variabel *independent* (X) yang didalamnya menunjukkan tentang hubungan diantara variabel (Y) dan variabel (X) dengan menerapkan regresi variabel (Y) yang akan dipengaruhi oleh variabel (X). Dalam menyelesaikan metode fungsi produksi *cobb douglass* dengan menggunakan logaritma yang akan diubah menjadi fungsi linier [8]. Kedua variabel tersebut memiliki hubungan antara variabel (Y) dan variabel (X) yang dilakukan dengan analisis uji regresi linier berganda antara variabel yang terkait agar mendapatkan hasil hubungan yang relevan diantara variabel (Y) akan dipengaruhi dan saling terhubung dengan variabel (X) [9]. Fungsi produksi *cobb-douglass* yang merupakan persamaan variabel *dependent* (Y) dan variabel *independent* (X). Pada fungsi produksi *cobb-douglass* memiliki nilai $\sigma = 1$ (elastisitas substitusi) pada fungsi produksi *cobb douglass*, serta menyediakan sebidang tengah yang dapat menarik di antara dua kasus ekstrim. Kurva produksi sama pada kasus *cobb douglass* yang memiliki bentuk cembung yang normal [10]. Analisis SWOT yaitu cara untuk menjelaskan faktor-faktor secara sistematis dan menyeluruh dengan merumuskan berbagai strategi yang tepat, analisis SWOT didapatkan dengan menambahkan nilai kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), dan mengurangi nilai kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*) [11]. Analisis SWOT merupakan sebuah strategi perencanaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada perusahaan maupun dalam spekulasi bisnis [12]. Analisis SWOT dapat digunakan sebagai alat pada perusahaan agar dapat mengidentifikasi faktor internal maupun faktor eksternal pada perusahaan. Dalam faktor internal perusahaan terdapat kekuatan dan kelemahan serta dalam faktor eksternal perusahaan terdapat peluang dan ancaman dari luar perusahaan [13]. Matriks pada analisis SWOT yaitu alat yang digunakan untuk menyusun faktor strategi perusahaan dan digunakan untuk menggambarkan berbagai peluang dan ancaman faktor eksternal yang akan dihadapi oleh perusahaan sesuai dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki [14]. Analisis SWOT berupa analisis yang dapat digunakan untuk dapat memperoleh formulasi strategi yang baik dan tepat [15].

II. METODE

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif didasarkan pada pengambilan data yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan pemilik usaha. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan metode fungsi produksi *cobb douglass* dan analisis SWOT.

A. Variabel Penelitian

Beberapa variabel yang mempengaruhi indeks produktivitas akan dijabarkan sebagai berikut [16]:

1. Variabel *dependent* (variabel tetap) yaitu variabel yang memiliki nilai dapat dipengaruhi oleh variabel *independent*. Yaitu *output* yang dihasilkan berupa tas ($Y = \text{tas}$).
2. Variabel *independent* (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya sebuah pengaruh pada variabel *dependent* (variabel tetap). Yaitu *input* yang akan digunakan berupa biaya bahan baku (X_1), jumlah tenaga kerja (X_2), jumlah jam kerja (X_3), dan jumlah mesin kerja (X_4).

B. Skala Hasil (*Return to Scale*)

Return to scale digunakan untuk mengetahui dari usaha yang diamati, apakah telah sesuai dengan ketentuan *decreasing*, *constant* atau *increasing return to scale*. Pada *return to scale* (skala hasil) yang diamati dapat mengetahui jumlah koefisien regresi faktor produksi. Ada kemungkinan dalam beberapa nilai *return to scale* yaitu [17]:

1. *Decreasing Return to Scale* (DRS), jika $(b_1+b_2+\dots+b_n) < 1$, maka diartika bahwa dalam penjumlahan proporsi faktor produksi akan mendapatkan nilai tambah produksinya dengan proporsi yang lebih kecil.
2. *Constant Return to Scale* (CRS), jika $(b_1+b_2+\dots+b_n) = 1$, maka diartika bahwa penjumlahan proporsi faktor produksi proporsional pada nilai tambah produksinya yang telah dihasilkan.
3. *Increasing Return to Scale* (IRS), jika $(b_1+b_2+\dots+b_n) > 1$, maka diartikan bahwa di dalam tambahan proporsi faktor produksi akan mendapatkan nilai tambah produksinya dengan proporsi yang lebih besar.

C. Fungsi Produksi *Cobb Douglass*

Analisis regresi berganda merupakan analisa pada statistika yang digunakan agar dapat memperlihatkan hubungan diantara variabel-variabel penelitian. Hubungan variabel tetap dengan variabel bebas. Variabel tetap dapat

disimbolkan (Y) dan variabel bebas dapat disimbolkan (X), pada k yaitu variabel bebas yang disimbolkan (X_1, X_2, \dots, X_k) [8]. Analisis regresi berganda yaitu analisis asosiasi yang dapat digunakan secara bersamaan agar dapat mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan skala intervalnya [18].

Persamaan fungsi produksi *cobb douglass*, seperti yang dikutip dari [8] sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e^u \quad (1)$$

Sumber: [8], [9], [18]

Keterangan:

- Y = tingkat produksi yang dilakukan
- a = nilai konstanta
- X_1 = nilai variabel X_1
- X_2 = nilai variabel X_2
- X_3 = nilai variabel X_3
- $b_1b_2b_3$ = nilai koefisien regresi pada variabel X_1, X_2, X_3
- u = nilai kesalahan
- e = nilai logaritma natural ($e = 2,718$)

Pada fungsi persamaan di atas merupakan rumus asli fungsi produksi *cobb douglass*. Setelah semua variabel diubah ke dalam bentuk logaritma natural (Ln), maka rumus fungsi ditransformasikan ke dalam persamaan Ln, sehingga persamaannya sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = \text{Ln } a + b_1 \text{Ln } X_1 + b_2 \text{Ln } X_2 + b_3 \text{Ln } X_3 \quad (2)$$

Sumber: [6], [8], [17]

D. Matriks Analisis SWOT

Matriks IFE dan EFE digunakan untuk pentingnya peranan dari faktor-faktor internal dan eksternal yang terdapat pada perusahaan. Matriks evaluasi faktor internal dapat dikembangkan dalam lima langkah [13], [14] yaitu:

1. Tentukan faktor kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam kolom.
2. Berikan bobot masing-masing faktor tersebut dengan tingkat signifikan dari 1 (sangat kurang signifikan), 2 (kurang signifikan), 3 (signifikan), 4 (sangat signifikan), lalu total nilai tingkat signifikan. Kemudian hitung nilai bobot dengan membagi nilai tingkat signifikan dengan nilai total tingkat signifikannya.
3. Berikan rating 1 sampai 4 bagi faktor agar dapat menunjukkan faktor tersebut memiliki kelemahan yang besar (rating = 1), kelemahan yang kecil (rating = 2), kekuatan yang kecil (rating = 3), dan kekuatan yang besar (rating = 4).
4. Kalikan nilai bobot dengan rating agar mendapatkan nilai skor.
5. Jumlahkan total skor masing-masing variabel.

Matriks evaluasi faktor eksternal dapat dikembangkan dalam lima langkah [13], [14] yaitu:

1. Tentukan faktor peluang dan ancaman.
2. Berikan bobot masing-masing faktor tersebut dengan tingkat signifikan dari 1 (sangat kurang signifikan), 2 (kurang signifikan), 3 (signifikan), 4 (sangat signifikan), lalu total nilai tingkat signifikan. Kemudian hitung nilai bobot dengan membagi nilai tingkat signifikan dengan nilai total tingkat signifikannya.
3. Menghitung rating pada faktor dengan memberikan skala mulai dari 1 sampai 4, yaitu rating 4 (respon sangat bagus), rating 3 (respon di atas rata-rata), rating 2 (respon rata-rata), dan rating 1 (respon di bawah rata-rata).
4. Kalikan nilai bobot dengan rating agar mendapatkan nilai skor.
5. Jumlahkan semua skor agar mendapatkan nilai total skor perusahaan.

E. Strategi Analisis SWOT

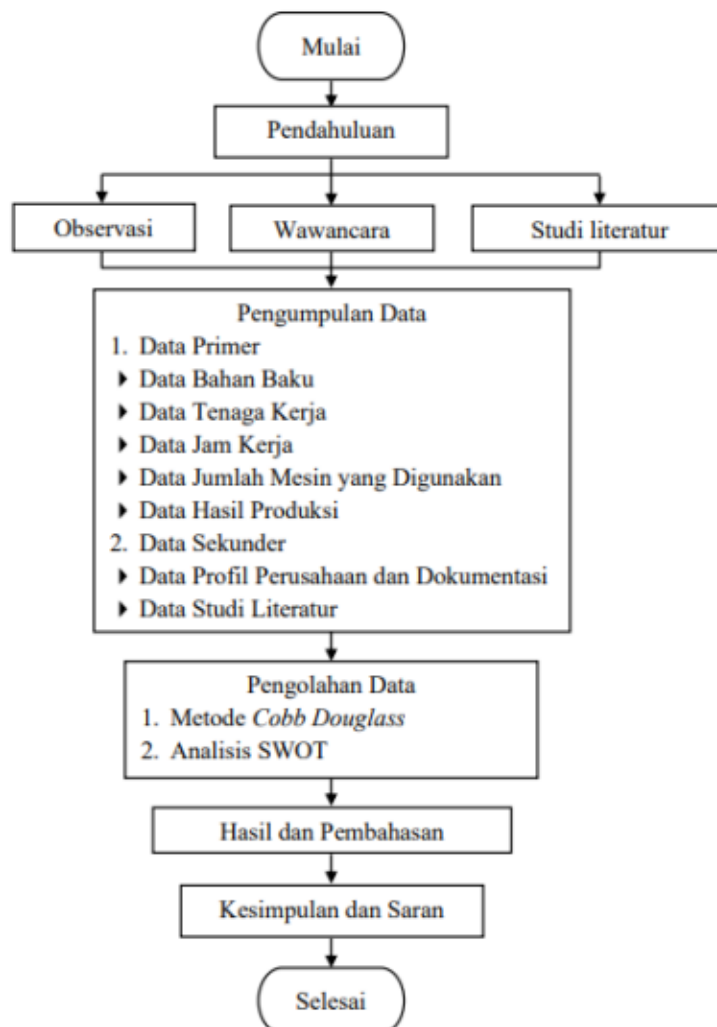
Strategi analisis SWOT yang diterapkan berasal dari wawancara dengan pemilik usaha, seperti yang dikutip pada [12] berikut:

Tabel 1. Matriks Internal dan Eksternal Analisis SWOT

Vaktor Internal	Vaktor Eksternal
<p>Strength (Kekuatan)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kualitas produk yang dihasilkan b. Macam-macam variasi produk c. Memiliki karyawan ahli dan kompeten dibidangnya d. Memiliki relasi usaha yang cukup baik <p>Weakness (Kelemahan)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Manajemen yang masih tradisional atau manual b. Masih menggunakan modal pribadi c. Administrasi yang masih lemah d. Karyawan yang kurang disiplin 	<p>Opportunity (Peluang)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki produk unggulan pada peluang pasar b. Memiliki hubungan baik dengan relasi usaha c. Lokasi produksi dekat dengan pemukiman penduduk d. Hasil produk yang dihasilkan mengikuti trend terbaru <p>Threat (Ancaman)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Adanya persaingan produk yang sejenis b. Harga bahan baku atau modal produksi yang terlalu tinggi c. Memiliki produk cacat yang tidak dapat dikirim

Sumber: [12]

Berikut diagram alir dari penelitian ini:



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

H. Gambaran Data

Data yang digunakan yaitu data sekunder dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Tas selama 3 tahun dari tahun 2020, 2021, dan 2022 yang dijabarkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Data Sumber Daya UMKM Tas

Variabel Penelitian	Tahun		
	2020	2021	2022
Biaya Bahan Baku (Rp)	157.200.000	140.800.000	192.900.000
Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	125	127	203
Jumlah Jam Kerja (Jam)	119	94	124
Jumlah Mesin Kerja (<i>Unit</i>)	59	48	85
<i>Output (Unit)</i>	59.534	45.343	60.753

I. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan *software SPSS 16.0*, diperoleh persamaan regresi yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Output SPSS Koefisien Regresi Tahun 2020

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	6,831	0,769		
Ln_X1 (Biaya Bahan Baku)	0,075	0,042	0,557	1,788	0,117
Ln_X2 (Jumlah Tenaga Kerja)	-0,037	0,041	-0,336	-0,897	0,400
Ln_X3 (Jumlah Jam Kerja)	0,170	0,126	0,586	1,353	0,218
Ln_X4 (Jumlah Mesin Kerja)	0,102	0,060	0,795	1,700	0,133

a. *Dependent Variable: Ln_Y (Output)*

Tabel 4. Output SPSS Koefisien Regresi Tahun 2021

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	8,285	0,882		
Ln_X1 (Biaya Bahan Baku)	-0,009	0,048	-0,075	-0,177	0,868
Ln_X2 (Jumlah Tenaga Kerja)	0,152	0,139	0,534	1,091	0,337
Ln_X3 (Jumlah Jam Kerja)	-0,016	0,108	-0,075	-0,148	0,889
Ln_X4 (Jumlah Mesin Kerja)	0,011	0,051	0,094	0,207	0,846

a. *Dependent Variable: Ln_Y (Output)*

Tabel 5. Output SPSS Koefisien Regresi Tahun 2022

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	6,962	1,790		
Ln_X1 (Biaya Bahan Baku)	0,080	0,126	0,333	0,630	0,549
Ln_X2 (Jumlah Tenaga Kerja)	0,122	0,189	0,345	0,647	0,538
Ln_X3 (Jumlah Jam Kerja)	-0,026	0,088	-0,086	-0,290	0,780
Ln_X4 (Jumlah Mesin Kerja)	-0,020	0,030	-0,079	-0,245	0,814

a. *Dependent Variable: Ln_Y (Output)*

Berdasarkan pada tabel 3, didapatkan persamaan regresi berganda berikut:
 $Y = 6,831 + 0,075 X_1 + (-0,037) X_2 + 0,170 X_3 + 0,102 X_4$.

Dari model tersebut dapat ditransformasikan ke dalam bentuk linear logaritmatik berikut:

$$\ln Y = \ln 6,831 + 0,075 \ln X_1 + (-0,037) \ln X_2 + 0,170 \ln X_3 + 0,102 \ln X_4.$$

Setelah bentuk transformasi akan diubah kembali menjadi bentuk asli dari fungsi produksi *cobb douglass*, menjadi:

$$Y = 926,116X_1^{0,075}X_2^{-0,037}X_3^{0,170}X_4^{0,102}$$

Pada tabel 4, didapatkan persamaan regresi berganda berikut:

$$Y = 8,285 + (-0,009) X_1 + 0,152 X_2 + (-0,016) X_3 + 0,011 X_4.$$

Dari model tersebut dapat ditransformasikan ke dalam bentuk linear logaritmatik berikut:

$$\ln Y = \ln 8,285 + (-0,009) \ln X_1 + 0,152 \ln X_2 + (-0,016) \ln X_3 + 0,011 \ln X_4.$$

Setelah bentuk transformasi akan diubah kembali menjadi bentuk asli dari fungsi produksi *cobb douglass*, menjadi:

$$Y = 3963,964X_1^{-0,009}X_2^{0,152}X_3^{-0,016}X_4^{0,011}$$

Sedangkan pada tabel 5, didapatkan persamaan regresi berganda berikut:

$$Y = 6,962 + 0,080 X_1 + 0,122 X_2 + (-0,026) X_3 + (-0,020) X_4.$$

Dari model tersebut dapat ditransformasikan ke dalam bentuk linear logaritmatik berikut:

$$\ln Y = \ln 6,962 + 0,080 \ln X_1 + 0,122 \ln X_2 + (-0,026) \ln X_3 + (-0,020) \ln X_4.$$

Setelah bentuk transformasi akan diubah kembali menjadi bentuk asli dari fungsi produksi *cobb douglass*, menjadi:

$$Y = 1055X_1^{0,080}X_2^{0,122}X_3^{-0,026}X_4^{-0,020}$$

Keterangan:

Ln Y = Output Produksi Tas

Ln X1 = Biaya Bahan Baku

Ln X2 = Jumlah Tenaga Kerja

Ln X3 = Jumlah Jam Kerja

Ln X4 = Jumlah Mesin Kerja

J. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Output SPSS Uji Koefisien Determinasi (R²) pada Model Regresi Tahun 2020

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,657 ^a	0,431	0,106	0,04479

a. Predictors: (Constant), Ln_X4 (Jumlah Mesin Kerja), Ln_X1 (Biaya Bahan Baku), Ln_X2 (Jumlah Tenaga Kerja), Ln_X3 (Jumlah Jam Kerja)

Tabel 7. Output SPSS Uji Koefisien Determinasi (R²) pada Model Regresi Tahun 2021

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,541 ^a	0,293	-0,415	0,04075

a. Predictors: (Constant), Ln_X4 (Jumlah Mesin Kerja), Ln_X1 (Biaya Bahan Baku), Ln_X2 (Jumlah Tenaga Kerja), Ln_X3 (Jumlah Jam Kerja)

Tabel 8. Output SPSS Uji Koefisien Determinasi (R²) pada Model Regresi Tahun 2022

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,650 ^a	0,422	0,092	0,04523

a. Predictors: (Constant), Ln_X4 (Jumlah Mesin Kerja), Ln_X1 (Biaya Bahan Baku), Ln_X2 (Jumlah Tenaga Kerja), Ln_X3 (Jumlah Jam Kerja)

Berdasarkan pada tabel 6, diperoleh hasil *R square* sebesar 0,431 menunjukkan bahwa 43,1% hasil produksi akan dipengaruhi oleh *variabel independent* dan 56,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Pada tabel 7, diperoleh hasil *R square* sebesar 0,293 menunjukkan bahwa 29,3% hasil produksi akan dipengaruhi oleh *variabel independent* dan 70,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Sedangkan pada tabel 8, diperoleh hasil

R square sebesar 0,422 menunjukkan bahwa 42,2% hasil produksi dipengaruhi oleh *variabel independent* dan 57,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

K. Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis dapat digunakan alat uji sebagai berikut:

1. Uji-F

Tabel 9. Output SPSS Uji-F pada Model Regresi Tahun 2020

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,011	4	0,003	1,327	0,348 ^a
Residual	0,014	7	0,002		
Total	0,025	11			

a. Predictors: (Constant), Ln_X4 (Jumlah Mesin Kerja), Ln_X1 (Biaya Bahan Baku), Ln_X2 (Jumlah Tenaga Kerja), Ln_X3 (Jumlah Jam Kerja)

b. Dependent Variable: Ln_Y (Output)

Tabel 10. Output SPSS Uji-F pada Model Regresi Tahun 2021

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,003	4	0,001	0,414	0,793 ^a
Residual	0,007	4	0,002		
Total	0,009	8			

a. Predictors: (Constant), Ln_X4 (Jumlah Mesin Kerja), Ln_X1 (Biaya Bahan Baku), Ln_X2 (Jumlah Tenaga Kerja), Ln_X3 (Jumlah Jam Kerja)

b. Dependent Variable: Ln_Y (Output)

Tabel 11. Output SPSS Uji-F pada Model Regresi Tahun 2022

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,010	4	0,003	1,279	0,363 ^a
Residual	0,014	7	0,002		
Total	0,025	11			

a. Predictors: (Constant), Ln_X4 (Jumlah Mesin Kerja), Ln_X1 (Biaya Bahan Baku), Ln_X3 (Jumlah Jam Kerja), Ln_X2 (Jumlah Tenaga Kerja)

b. Dependent Variable: Ln_Y (Output)

Berdasarkan pada tabel 9, diperoleh $F_{hitung} = 1,327$ dan signifikan = 0,348. Pada tabel 10, diperoleh $F_{hitung} = 0,414$ dan signifikan = 0,793. Sedangkan pada tabel 11, diperoleh $F_{hitung} = 1,279$ dan signifikan = 0,363. Untuk menentukan F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), $df_1 = 3$, $df = 8$, diperoleh $F(0,05; 3; 8) = 4,07$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,327 < 4,07$; $0,414 < 4,07$; $1,279 < 4,07$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat produktivitas produksi tas.

2. Uji-t

Tabel 12. Output SPSS Uji-t pada Model Regresi Tahun 2020

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,831	0,769		8,879	0,000
Ln_X1 (Biaya Bahan Baku)	0,075	0,042	0,557	1,788	0,117
Ln_X2 (Jumlah Tenaga Kerja)	-0,037	0,041	-0,336	-0,897	0,400
Ln_X3 (Jumlah Jam Kerja)	0,170	0,126	0,586	1,353	0,218
Ln_X4 (Jumlah Mesin Kerja)	0,102	0,060	0,795	1,700	0,133

b. Dependent Variable: Ln_Y (Output)

Tabel 13. Output SPSS Uji-t pada Model Regresi Tahun 2021

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,285	0,882		9,398	0,001
Ln_X1 (Biaya Bahan Baku)	-0,009	0,048	-0,075	-0,177	0,868
Ln_X2 (Jumlah Tenaga Kerja)	0,152	0,139	0,534	1,091	0,337
Ln_X3 (Jumlah Jam Kerja)	-0,016	0,108	-0,075	-0,148	0,889
Ln_X4 (Jumlah Mesin Kerja)	0,011	0,051	0,094	0,207	0,846

b. Dependent Variable: Ln_Y (Output)

Tabel 14. Output SPSS Uji-t pada Model Regresi Tahun 2022

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,962	1,790		3,889	0,006
Ln_X1 (Biaya Bahan Baku)	0,080	0,126	0,333	0,630	0,549
Ln_X2 (Jumlah Tenaga Kerja)	0,122	0,189	0,345	0,647	0,538
Ln_X3 (Jumlah Jam Kerja)	-0,026	0,088	-0,086	-0,290	0,780
Ln_X4 (Jumlah Mesin Kerja)	-0,020	0,030	-0,079	-0,245	0,814

b. Dependent Variable: Ln_Y (Output)

Berdasarkan tabel 12, diperoleh t_{hitung} (X1) = 1,788, (X2) = -0,897, (X3) = 1,353, dan (X4) = 1,700. Sedangkan pada tabel 13, diperoleh t_{hitung} (X1) = -0,177, (X2) = 1,091, (X3) = -0,148, (X4) = 0,207. Dan pada tabel 14, diperoleh t_{hitung} (X1) = 0,630, (X2) = 0,647, (X3) = -0,290, (X4) = -0,245. Kemudian agar dapat menentukan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), derajat kebebasan (df) = $\alpha/2$; n-k, maka diperoleh t_{tabel} (0,025; 8) = 2,306. Karena hasil dari $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti tidak ditemukannya pengaruh signifikan di antara variabel bebas terhadap variabel terikat pada produktivitas produksi tas.

L. Return to Scale (Skala Hasil)

Tabel 15. Elastisitas Nilai Input Produksi Tahun 2020

Faktor Produksi	Nilai Parameter/Koefisien
Biaya Bahan Baku	0,075
Jumlah Tenaga Kerja	-0,037
Jumlah Jam Kerja	0,170
Jumlah Mesin Kerja	0,102

Penjumlahan nilai koefisien regresi agar dapat menentukan *return to scale*

$$= \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4$$

$$= 0,075 + (-0,037) + 0,170 + 0,102$$

$$= 0,310$$

Pada analisis *return to scale* diketahui bahwa produksi tas berada di kondisi skala hasil atau *output* yang menurun (*decreasing return to scale*), karena hasil dari nilai penjumlahan nilai koefisien faktor pada produksi yaitu 0,310 kurang dari satu ($\Sigma\beta < 1$). Berarti menunjukkan bahwa pada tambahan nilai faktor produksinya dapat menghasilkan nilai tambahan nilai *output* yang proporsinya lebih kecil. Jika dalam proses produksi terjadi peningkatan nilai *input* (X) secara proporsional sebesar 1%, akan dapat menyebabkan peningkatan pada nilai *output* (Y) sebesar 0,310 *ceteris paribus* (kondisi tetap). Menunjukkan bahwa saat biaya bahan baku meningkat, jumlah tenaga kerja yang tidak pasti, jam kerja yang tidak fleksibel dan jumlah mesin yang digunakan, tidak akan mempengaruhi hasil produksi tas tiap bulan karena telah merupakan permintaan dari *supplier* atau konsumen.

Tabel 16. Elastisitas Nilai *Input* Produksi Tahun 2021

Faktor Produksi	Nilai Parameter/Koefisien
Biaya Bahan Baku	-0,009
Jumlah Tenaga Kerja	0,152
Jumlah Jam Kerja	-0,016
Jumlah Mesin Kerja	0,011

Penjumlahan nilai koefisien regresi agar dapat menentukan *return to scale*

$$= \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4$$

$$= (-0,009) + 0,152 + (-0,016) + 0,011$$

$$= -0,148$$

Pada analisis *return to scale* diketahui bahwa produksi tas berada di kondisi skala hasil atau *output* yang menurun (*decreasing return to scale*), karena hasil dari nilai penjumlahan nilai koefisien faktor pada produksi yaitu -0,148 kurang dari satu ($\Sigma\beta < 1$). Berarti menunjukkan bahwa pada tambahan nilai faktor produksinya dapat menghasilkan nilai tambahan nilai *output* yang proporsinya lebih kecil. Jika dalam proses produksi terjadi peningkatan nilai *input* (X) secara proporsional sebesar 1%, akan dapat menyebabkan peningkatan pada nilai *output* (Y) sebesar -0,148 *ceteris paribus* (kondisi tetap). Menunjukkan bahwa saat biaya bahan baku meningkat, jumlah tenaga kerja yang tidak pasti, jam kerja yang tidak fleksibel dan jumlah mesin yang digunakan, tidak akan mempengaruhi hasil produksi tas tiap bulan karena telah merupakan permintaan dari *supplier* atau konsumen.

Tabel 17. Elastisitas Nilai *Input* Produksi Tahun 2022

Faktor Produksi	Nilai Parameter/Koefisien
Biaya Bahan Baku	0,080
Jumlah Tenaga Kerja	0,122
Jumlah Jam Kerja	-0,026
Jumlah Mesin Kerja	-0,020

Penjumlahan nilai koefisien regresi agar dapat menentukan *return to scale*

$$= \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4$$

$$= 0,080 + 0,122 + (-0,026) + (-0,020)$$

$$= 0,156$$

Pada analisis *return to scale* diketahui bahwa produksi tas berada di kondisi skala hasil atau *output* yang menurun (*decreasing return to scale*), karena hasil dari nilai penjumlahan nilai koefisien faktor pada produksi yaitu 0,156 kurang dari satu ($\Sigma\beta < 1$). Berarti menunjukkan bahwa pada tambahan nilai faktor produksinya dapat menghasilkan nilai tambahan nilai *output* yang proporsinya lebih kecil. Jika dalam proses produksi terjadi peningkatan nilai *input* (X) secara proporsional sebesar 1%, akan dapat menyebabkan peningkatan pada nilai *output* (Y) sebesar 0,156 *ceteris paribus* (kondisi tetap). Menunjukkan bahwa saat biaya bahan baku meningkat, jumlah tenaga kerja yang tidak pasti, jam kerja yang tidak fleksibel dan jumlah mesin yang digunakan, tidak akan mempengaruhi hasil produksi tas tiap bulan karena telah merupakan permintaan dari *supplier* atau konsumen.

M. Analisis SWOT

1. Analisis Matrik IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Tabel 18. Matrik IFE (*Internal Factor Evaluation*)

No.	Faktor Internal	Responden		Jumlah	Bobot	Rating	Skor
		1	2				
Kekuatan (<i>Strength</i>)							
1	Kualitas produk yang dihasilkan	4	4	8	0,30	4	1,20
2	Macam-macam variasi produk	3	2	5	0,19	4	0,76
3	Memiliki karyawan ahli dan kompeten dibidangnya	3	4	7	0,26	3	0,78
4	Memiliki relasi usaha yang cukup baik	4	3	7	0,26	3	0,78
Total				27	1,00		3,52
Kelemahan (<i>Weakness</i>)							
1	Manajemen yang masih tradisional atau manual	3	2	5	0,26	3	0,78
2	Masih menggunakan modal pribadi	3	3	6	0,32	2	0,64
3	Administrasi yang masih lemah	3	2	5	0,26	3	0,78
4	Karyawan yang kurang disiplin	2	1	3	0,16	2	0,32
Total				19	1,00		2,52

Dari hasil analisis pada tabel 18, IFE (*Internal Factor Evaluation*) faktor kekuatan dan kelemahan memiliki skor 6,03. Karena total skor di atas 2,5 berarti dapat mengindikasikan posisi internal pada perusahaan begitu kuat.

2. Analisis Matrik EFE (*Eksternal Factor Evaluation*)

Tabel 19. Matrik EFE (*Eksternal Factor Evaluation*)

No.	Faktor Eksternal	Responden		Jumlah	Bobot	Rating	Skor
		1	2				
Peluang (<i>Opportunities</i>)							
1	Memiliki produk unggulan pada peluang pasar	3	3	6	0,24	4	0,96
2	Memiliki hubungan baik dengan relasi usaha	4	3	7	0,28	3	0,84
3	Lokasi produksi dekat dengan pemukiman penduduk	3	2	5	0,20	4	0,80
4	Hasil produk yang dihasilkan mengikuti <i>trend</i> terbaru	4	3	7	0,28	4	1,12
Total				25	1,00		3,72
Ancaman (<i>Threat</i>)							
1	Adanya persaingan produk yang sejenis	3	3	6	0,46	2	0,92
2	Harga bahan baku atau modal produksi yang terlalu tinggi	2	2	4	0,31	3	0,93
3	Memiliki produk cacat yang tidak dapat dikirim	2	1	3	0,23	2	0,46
Total				13	1,00		2,31

Keterangan:

Responden 1 = Pemilik Usaha

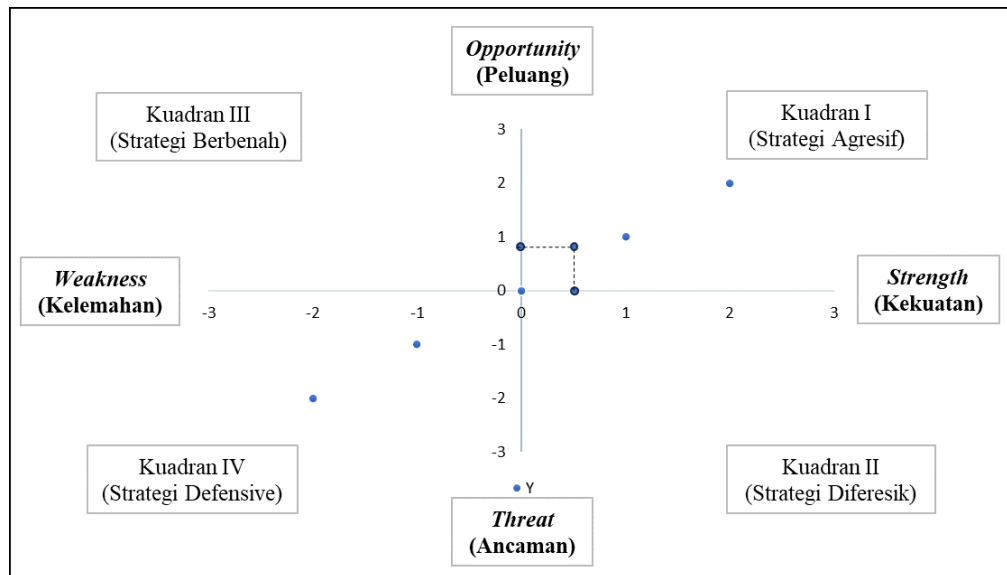
Responden 2 = Karyawan

Nilai rating diberikan dengan meminta bantuan dari pemilik usaha untuk digunakan sebagai patokan. Pemilik usaha dianggap sebagai sumber yang paling mengerti dari kondisi Perusahaan baik itu dari sektor internal maupun sektor eksternal.

Dari hasil analisis pada tabel 19, EFE (*Eksternal Factor Evaluation*), faktor peluang dan ancaman memiliki total skor 6,03. Karena total skor mendapatkan nilai mendekati 4,00, sehingga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan merespon peluang dan menghindari ancaman yang ada di pasar industri.

Selanjutnya nilai total skor dari faktor dapat dirincikan sebagai berikut: *strength* 3,52; *weakness* 2,52; *opportunity* 3,72; dan *threat* 2,31. Maka dapat diketahui selisih total skor pada faktor *strength* dan *weakness* yaitu (+) 1,00, sedangkan selisih total skor pada faktor *opportunity* dan *threat* yaitu (+) 1,41.

Dari skor penilaian pembobotan di atas dapat dilanjutkan dengan menggambarkan diagram kuadran analisis SWOT yang terdiri dari 4 kuadran yaitu:



Gambar 2. Diagram Kuadran Analisis SWOT

Dari diagram kuadran analisis SWOT di atas, maka mendapatkan titik koordinat (0,50 ; 0,71) yaitu:

$$\frac{\text{Skor Kekuatan} - \text{Skor Kelemahan}}{2} : \frac{\text{Skor Peluang} - \text{Skor Ancaman}}{2}$$

$$\frac{3,52 - 2,52}{2} : \frac{3,72 - 2,31}{2}$$

$$0,50 : 0,71$$

Dari gambar diagram kuadran analisis SWOT strategi perbaikan di atas, telah menunjukkan bahwa usaha UMKM Tas telah berada pada kuadran I (kuadran *growth*) yang merupakan situasi baik dan memberikan keuntungan. Pada usaha tersebut memiliki peluang dan kekuatan pada perusahaan. Strategi yang tepat untuk dapat diterapkan dalam kondisi ini yaitu untuk mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*), dengan menerapkan GOS dalam usaha tersebut untuk dapat memaksimalkan kekuatan yang dimiliki agar dapat meningkatkan proses produktivitas dan merebut berbagai peluang yang ada. Sehingga perusahaan dapat menyeimbangi para pesaing lain yang mengeluarkan produk sejenis.

Tabel 20. Matriks SWOT Kualitatif

	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
IFE	1. Kualitas produk yang dihasilkan	1. Manajemen yang masih tradisional atau manual
	2. Macam-macam variasi produk	2. Masih menggunakan modal pribadi
EFE	3. Memiliki karyawan ahli dan kompeten dibidangnya	3. Administrasi yang masih lemah
	4. Memiliki relasi usaha yang cukup baik	4. Karyawan yang kurang disiplin
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Strategi SO	Strategi WO
1. Memiliki produk unggulan pada peluang pasar	1. Perluasan pemasaran produk	1. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan relasi usaha
2. Memiliki hubungan baik dengan relasi usaha	2. Memperbarui variasi produk dengan selalu mengikuti <i>trend fashion</i> terbaru	2. Selalu mengamati perubahan dan perkembangan dalam dunia <i>trend fashion</i> terbaru
3. Lokasi produksi dekat dengan pemukiman penduduk		
4. Hasil produk yang dihasilkan mengikuti <i>trend</i> terbaru		
Ancaman (<i>Threat</i>)	Strategi ST	Strategi WT
1. Adanya persaingan produk yang sejenis	1. Melakukan inovasi produk	1. Memperbaiki aliran kerja dalam perusahaan
2. Harga bahan baku atau modal produksi yang terlalu tinggi	2. Menerapkan sistem pengaturan bahan baku yang efektif	
3. Memiliki produk cacat yang tidak dapat dikirim	3. Menerapkan sistem produksi yang lebih efektif dan efisien	

Analisis Matriks SWOT:**Strategi SO (*Strength-Opportunity*):**

Merupakan sebuah keadaan yang menguntungkan pada perusahaan karena memiliki kekuatan yang dapat digunakan untuk dapat memanfaatkan peluang dimiliki. Strategi yang tepat digunakan dalam kondisi perusahaan saat ini yaitu untuk mendukung kebijakan pada pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).

Strategi WO (*Weakness-Opportunity*):

Meskipun dalam sebuah perusahaan memiliki kelemahan, tetapi tetap memiliki peluang pasar yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Strategi yang tepat digunakan dalam perusahaan yaitu meminimalkan permasalahan-permasalahan internal agar dapat digunakan untuk merebut peluang-peluang pasar yang lebih baik lagi.

Strategi ST (*Strength-Threat*):

Dalam menghadapi ancaman-ancaman yang ada di luar, perusahaan masih memiliki kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Strategi yang tepat untuk dapat diterapkan yaitu melakukan inovasi produk dengan efektif dan efisien serta dapat melakukan pengadaan bahan baku dengan baik dan tepat.

Strategi WT (*Weakness-Threat*):

Merupakan keadaan yang tidak baik dalam perusahaan, karena dalam situasi ini perusahaan mengalami kelemahan dan ancaman secara bersamaan dari faktor internal.

VII. SIMPULAN

Pada pengujian pengukuran indeks produktivitas pada tahun 2021 ke tahun 2022 telah mengalami peningkatan produksi sebesar 37 % dari pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 27 %. Dan juga didapatkan nilai elastisitas *input* produksi pada tahun 2020 sebesar 0,310 ($\Sigma\beta < 1$), pada tahun 2021 sebesar -0,148 ($\Sigma\beta < 1$), dan pada tahun 2022 sebesar 0,156 ($\Sigma\beta < 1$). Sehingga diketahui bahwa produksi tas berada di kondisi skala hasil atau *output* menurun (*decreasing return to scale*). Berarti bahwa penambahan pada faktor produksi akan menghasilkan tambahan nilai *output* yang proporsinya lebih kecil. Jika dalam proses produksi terjadi peningkatan nilai *input* (X) secara proporsionalnya sebesar 1%, sehingga dapat membuat penambahan pada nilai *output* (Y) atau hasil produksi tas sebesar 0,310 *ceteris paribus* pada tahun 2020, -0,148 *ceteris paribus* pada tahun 2021, dan 0,156 *ceteris paribus* pada tahun 2022.

Dari hasil analisis melalui tahap matriks IFE, EFE, SWOT Kualitatif dan SWOT Kuantitatif mendapatkan berbagai jenis strategi yang sesuai untuk UMKM Tas yaitu strategi pengembangan produk, strategi pengembangan pasar, strategi perbaikan bahan baku, strategi peningkatan tenaga kerja, strategi peningkatan mesin kerja, strategi perbaikan aliran kerja, dan strategi integrasi ke depan. Usulan perbaikan untuk peningkatan produksi di UMKM Tas berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal pada perusahaan untuk menentukan strategi yang tepat dengan analisis SWOT, dengan pemberian bobot penilaian pada kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*). Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu lebih diperhitungkan lagi hubungan dari variabel *dependent* dan variabel *independent*, serta lebih meningkatkan faktor internal dan eksternal yang ada pada perusahaan dalam implementasi pada analisis SWOT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa bantuan dari seluruh pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih diberikan kepada pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan pemilik UMKM Tas sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

REFERENSI

- [1] N. Ardiansyah and H. C. Wahyuni, "Analisis Kualitas Produk dengan Menggunakan Metode FMEA dan Fault Tree Analysis (FTA) di Exotic UKM Intako", *PROZIMA: Productivity, Optimization, and Manufacturing System*, vol. 2, no. 2, pp. 58-63, 2018, doi: <http://doi.org/10.21070/prozima.v2i2.2200>.
- [2] S. N. Sarfiah, H. E. Atmaja, and D. M. Verawati, "UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa", *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, vol. 4, no. 2, pp. 137-146, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>.
- [3] Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur, "Infografis Nilai Tambah Broto K-UMKM Tahun 2022", August 7, 2023. [Online]. Available: https://data.diskopukm.jatimprov.go.id/satu_data/.
- [4] S. R. Prastyo and Lukmandono, "Analisa Produktivitas Berdasarkan Pendekatan Metode American Productivity Center (APC) dan Marvin E. Mundel di CV. Nipson Industrial Coating", *Jurnal SENOPATI: Sustainability, Ergonomics, Optimization, and Application of Industrial Engineering*, vol. 1, no. 1, pp. 11-21, 2019. [Online]. Available: <http://ejournal.itats.ac.id/senopati/article/view/526>.
- [5] M. R. Maulana and Lukmandono, "Analisa Produktivitas dengan Metode American Productivity Center (APC) dan Marvin E. Mundel (Studi Kasus: UD. Sido Lancar)", *SENASTITAN: Prosiding Seminar Nasional Teknologi Industri Berkelanjutan*, vol. 1, pp. 202-207, 2021. [Online]. Available: <http://ejournal.itats.ac.id/senastitan/article/view/1636>.
- [6] P. Hariani RS, "Implementasi Teori Produksi Model Cobb-Douglass untuk UMKM Makanan Saji di Kota Medan", *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*, vol. 2, no. 1, pp. 1083-1095, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.30596%2Fsnk.v2i1.8442>.
- [7] H. Z. K. Putra and H. C. Wahyuni, "Analisis Faktor Produktivitas Tenaga Kerja pada Divisi Inspection (Studi Kasus di PT. XYZ)", *PROZIMA: Productivity, Optimization, and Manufacturing System*, vol. 3, no. 1, pp. 10-17, 2019, doi: <http://doi.org/10.21070/prozima.v3i1.1262>.
- [8] E. Safitri, S. Basriati, and K. I. Sari, "Pengaruh Luas Lahan dan Produktivitas Terhadap Hasil Produksi Kelapa Sawit Menggunakan Metode Cobb Douglass (Studi Kasus: PTPN V, Pekanbaru)", *Jurnal MAP (Mathematics and Applications)*, vol. 2, no. 2, pp. 56-65, 2020. [Online]. Available: <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/MAP/article/view/2266>.
- [9] G. C. Firmansyah and H. C. Wahyuni, "Pengukuran Kinerja Produktivitas di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode Cobb Douglass di PT. KCS", *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri*, vol. 11, no. 2, pp. 123-132, 2021, doi: <https://doi.org/10.36040/industri.v11i2.3694>.
- [10] M. L. Rhussary, "Faktor-Faktor Industri Budidaya tanaman Kelapa Sawit di Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser", *CENDIKIA: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 119-128, 2019. [Online]. Available: <https://cendikia.ikippgrikaltim.ac.id/index.php/cendikia/article/view/99>.
- [11] A. M. I. Astuti and S. Ratnawati, "Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100)", *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 17, no. 2, pp. 58-70, 2020. [Online]. Available: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jim/article/view/34175>.
- [12] A. Setiawan and H. C. Wahyuni, "Integrasi Metode SWOT dan AHP untuk Merumuskan Strategi Pemasaran (Studi Kasus: PT. Rattan Craft Indonesia)", *PROZIMA: Productivity, Optimization, and Manufacturing System*, vol. 2, no. 1, pp. 12-19, 2018, doi: <http://doi.org/10.21070/prozima.v2i1.1298>.

- [13] F. F. Syaiful and E. Elihami, "Penerapan Analisis SWOT terhadap Strategi Pemasaran Usaha Minuman Kamsia Boba Milik Abdullah di Tengah Pandemi Covid-19 di Kabupaten Bangkalan", *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol. 1, no. 1, pp. 343-359, 2020. [Online]. Available: <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/583>.
- [14] W. G. A. Luntungan and H. N. Tawas, "Strategi Pemasaran Bambuden Boulevard Manado: Analisis SWOT", *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, vol. 7, no. 4, pp. 5495-5504, 2019. [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/26328>.
- [15] Y. Subaktilah, N. Kuswardani, and S. Yuwanti, "Analisis SWOT: Faktor Internal dan Eksternal pada Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu (Studi Kasus di UKM Bumi Asih, Kabupaten Bondowoso)", *Jurnal Agroteknologi*, vol. 12, no. 2, pp. 107-115, 2018. [Online]. Available: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JAGT/article/view/9276>.
- [16] D. Purnamasari and A. Salam, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Kebersihan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Anggota BMT Saka Madani Yogyakarta)", *JURIPOL: Jurnal Institusi Politeknik Ganesha*, vol. 2, no. 1, pp. 133-146, 2019. [Online]. Available: <https://jurnal.polgan.ac.id/index.php/juripol/article/view/248>.
- [17] D. Hastuti, H. Wibowo, E. Subekti, and P. Aditama, "Analisis Produksi Cobb Douglass dengan Metode Regresi Linier Berganda pada Usaha Tani Bawang Daun (*Allium Fistulosum* L) (Studi Kasus Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang)", *MEDIAGRO: Jurnal Ilmu Ilmu Pertanian*, vol. 18, no. 1, pp. 89-105, 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.31942/mediagro.v18i1.6081>.
- [18] F. D. Fadude, H. N. Tawas, and J. G. Poluan, "Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Bitung", *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, vol. 7, no. 1, pp. 31-40, 2019. [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/22258>.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.